



Journal of Human And Education

Volume 3, No. 2, Tahun 2023, pp 90-95

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pengembangan Profesi Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Aris Susanto¹, Ali Rahmat Unton², Masdiana³, Lismawati Sudiah⁴, Rahmawati Nurkarima⁵, Silvia Agnesi Waly⁶, Karim⁷

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pelita Nusantara Buton^{1,4}

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP Pelita Nusantara Buton²

Program Studi Pendidikan Geografi, STKIP Pelita Nusantara Buton^{3,5,6}

Pendidikan olahraga, STKIP Pelita Nusantara Buton⁷

Email: susantoaris678@gmail.com¹, aliunton@gmail.com², masdiana65@gmail.com³, imanichsweety@gmail.com⁴, rahmawatinurkarima31@gmail.com⁵, silviaagnes10@gmail.com⁶, karimbonter@gmail.com⁷

Abstrak

Guru mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang generasi masa depan. Guru juga selalu dituntut untuk melaksanakan perbaikan menuju kualitas pada dunia formal pendidikan, sehingga hampir semua usaha yang menyangkut pembaharuan di bidang pendidikan bergantung pada guru. Oleh sebab itu, perlu ada kegiatan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme pendidik. Kriteria profesionalisme guru meliputi: kemampuan menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, serta mengenal administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Baadia merupakan kegiatan kerjasama antara Guru SD Negeri 1 Baadia bersama Dosen STKIP Pelita Nusantara Buton dalam rangka pengembangan profesionalisme guru di Sekolah serta meningkatkan mutu sumber daya manusia di dunia pendidikan. Adapun metode penyampaian pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan atau sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap profesionalitas guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu, guru di SD Negeri 1 Baadia dapat memahami tugas dan fungsi serta perannya dalam mewujudkan peserta didik yang cerdas serta terampil sesuai dengan cita-cita kurikulum merdeka belajar.

Kata kunci: *Pengembangan Profesi Guru Merdeka Belajar*

Abstract

Teachers have an important role in the growth and development of future generations. Teachers are also always required to carry out improvements towards quality in the formal world of education, so that almost all efforts related to reform in the field of education depend on teachers. Therefore, there is a need for development activities in order to improve the quality of educator professionalism. Criteria for teacher professionalism include: ability to master materials, manage PBM, manage classes, manage media or learning resources, master educational foundations, recognize teaching and learning interactions, assess student achievement, recognize BP's functions and service programs, and recognize school administration. The implementation of community service activities at SD Negeri 1 Baadia is a collaborative activity between SD Negeri 1 Baadia teachers and STKIP Pelita Nusantara Buton Lecturers in the context of developing teacher professionalism in schools and improving the quality of human resources in the world of education. As for the method of delivery in the implementation of community service, namely counseling or socialization in order to increase understanding and awareness of teacher professionalism in the implementation of the independent learning curriculum. The results of the implementation of community service activities, namely, teachers at SD Negeri 1 Baadia can understand their duties and functions and their role in realizing intelligent and skilled students in accordance with the ideals of the independent learning curriculum.

Keywords: *Independent Learning Teacher Professional Development*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh para pengelola dalam hal ini tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Guru merupakan garda terdepan dalam menciptakan generasi berkualitas. Guru juga berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, ketika guru berkualitas maka ditangan gurulah lahir peserta didik yang bermutu, baik secara akademik, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spritual. Guru adalah orang yang begitu disegani karena memiliki kontribusi yang cukup besar bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah (Hamid 2017). Dalam menciptakan mutu pendidikan, sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya sangat dibutuhkan (Kunandar, 2009). Profesional merupakan pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Guru yang memiliki kompetensi profesional dapat memilih konten, rencana pembelajaran, mengorganisasikan materi dan tugas-tugas tepat dalam berbagai cara untuk membuat pembelajaran yang dilaksanakan menjadi efektif. Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memajemen waktu yang telah disediakan. Oleh sebab itu, dengan ditetapkannya standar kompetensi kelulusan bagi seorang guru yang bersifat operasional dapat dijadikan sebagai standar penilaian terhadap penilaian seorang guru (Syamsul Ma'arif, 2011).

Sikap profesionalisme guru dalam kelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di kelas. Karena kelas yang dikelola dengan baik akan menjadikan siswa nyaman mengikuti proses pembelajaran di kelas. Situasi nyaman dalam pembelajaran akan menumbuhkan kreatifitas siswa untuk aktif dalam pembelajaran di kelas, apalagi didukung dengan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif (pembelajaran kooperatif) maka tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai dan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik (Darmin, 2016).

Upaya untuk meningkatkan pengembangan profesional guru dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum. Kurikulum baru saat ini mengubah cakrawala berpikir yang semakin merdeka.

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly, 2020). Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Saleh, 2020). Merdeka belajar menurut Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru. Dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.

Berbagai kebijakan-kebijakan yang memberikan keluwesan serta kemerdekaan pada arah pendidikan dengan paradigma baru yang termuat dalam kurikulum merdeka belajar (Mustaghfiroh, 2020). Adapun kebijakan-kebijakan baru dalam kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi penilaian kelulusan yaitu Ujian Nasional (UN) akan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Perbedaan yang mendasar dari kedua hal tersebut adalah dengan adanya penilaian penalaran secara literasi dan angka dengan diselenggarakannya tes PISA. Dalam hal ini tes akan diselenggarakan pada kelas 4, 8, dan 11. Hal ini bertujuan sebagai refleksi peserta didik dalam menempuh pendidikannya.
- 2) Penilaian Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilimpahkan ke sekolah, sekolah diberikan kebebasan dalam pelaksanaan ujian sesuai karakteristik sekolah, Pendidik, dan peserta didik.
- 3) Adanya perubahan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dalam hal ini dengan adanya penyederhanaan bentuk diharapkan waktu pendidik tidak tersisa hanya untuk kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mengembangkan efektivitas pembelajaran, sebab dengan kompetensi profesional guru bisa memamanajemen waktu yang telah disediakan. (Ekawati, 2017).

Bagi para guru di SD Negeri 1 Baadia, menjadi seorang pendidik merupakan tanggungjawab yang harus ditunaikan. Selain pertanggungjawaban secara profesi, menjadi guru juga merupakan amanah yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa. Sebab ada ikrar yang diucapkan pada saat penerimaan jabatan. Oleh sebab itu, upaya dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di SD Negeri 1 Baadia akan terus dilakukan sebagai upaya pengembangan karir dan mengikuti tren perubahan di dunia pendidikan saat ini dan yang akan datang.

Berangkat dari uraian diatas, penulis menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Baadia dalam bentuk dialog pendidikan, dengan tema : Pengembangan Profesi Guru SD Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE

Adapun metode penyampaian pada pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan atau sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kesadaran terhadap profesionalitas guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Baadia, Kelurahan Murhum, Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan agar meningkatkan pemahaman serta kesadaran dalam menjunjung profesionalisme guru pada implementasi kurikulum merdeka belajar.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melibatkan beberapa tim dosen STKIP Pelita Nusantara Buton serta kepala sekolah SD Negeri 1 Baadia sebagai pembicara dalam forum dialog pendidikan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu:

1. Tahapan persiapan

Pada tahap persiapan, beberapa tim dosen STKIP Pelita Nusantara Buton melengkapi administrasi berupa surat izin kepada Dinas Pendidikan, surat pemberitahuan kepada pihak Sekolah SD Negeri 1 Baadia dalam rangka pelaksanaan dialog. Selanjutnya tim mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan pada saat kegiatan dialog berlangsung. Bahan tersebut terdiri dari spanduk, meja, kursi, LCD proyektor, laptop, serta bahan pendukung lainnya.

2. Tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan dialog pendidikan di mulai pada pukul 09.00 witabertempat di aula SD Negeri 1 Baadia. Adapun rangkaian kegiatan, yaitu ceremonial pembukaan dalam hal ini kepala sekolah SD Negeri 1 Badiia yang membuka secara resmi. Setelah kegiatan pembukaan, proses dialog berlangsung dan penulis bertindak sebagai pemateri ke-1 dengan judul materi: Pengembangan profesionalisme guru. Setelah selesai penyampaian materi ke- 1, selanjutnya masuk pada materi ke-2 dengan judul: implementasi kurikulum mrdeka belajar. Seluruh materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi.

3. Tahapan evaluasi

Tahapan evaluasi merupakan langkah terakhir pada pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, penulis menyimpulkan informasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Bagi penulis, evaluasi sangat penting dilakukan guna untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, dan kelemahan, serta kendala apasaja yang dialami pada saat pelaksanaan PKM. Selanjutnya hasil dari evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut menjadi masukan yang akan dipertimbangkan pada kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat pada proses dialog dengan mengusung tema: pengembangan profesi guru SD pada implementasi kurikulum merdeka belajar merupakan kegiatan edukasi kepada para pendidik agar selalu giat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidik demi lahirnya generasi masa depan yang cerdas serta terampil, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah, SWT.

Penulis menyampaikan materi dialog dengan metode ceramah dan diskusi. sebab metode tersebut dianggap sangat efektif agar para audiens dapat memahami pokok-pokok materi yang disampaikan termasuk materi yang dianggap konseptual. Selain itu, materi yang bersifat teknis penulis menyampaikan dengan mengemukakan contoh-contoh atau perumpamaan agar para guru atau audiens mudah mengerti.

Pada saat memaparkan materi, terlebih dahulu penulis memberikan pengantar dalam menguraikan permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini. Uraian permasalahan ini dimaksudkan agar guru-guru SD dapat mengetahui dan mampu memetakan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya penulis menjelaskan pentingnya bagi guru untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutu dalam menghadapi tantangan masa depan terutama di dunia pendidikan. Sebab penentu perubahan yang akan datang ada ditangan generasi. Kualitas baik dan buruk generasi ditentukan oleh pendidik. Apabila guru salah dalam mendidik, maka akan berdampak buruk pada kualitas bangsa kedepan.



Gambar 1. Pasca pemaparan materi dialog

Setelah akhir pemaparan materi ke-1, dilanjutkan dengan pemaparan materi ke-2 tentang kurikulum merdeka belajar. Pendekatan pada penjelasan tentang materi merdeka belajar ditekankan kepada urgensi dalam penerapannya agar guru lebih memahami aplikasi terkait kurikulum merdeka belajar.

Dalam diskusi, pemateri ke-2 memberi penjelasan bahwa Kurikulum merdeka belajar merupakan terobosan untuk dapat menerapkan kemerdekaan berpikir. Program pendidikan "merdeka belajar" memberi pandangan baru bahwasannya pendidikan tidak hanya berfokus pada penilaian kognitif saja, namun juga penilaian afektif dan psikomotorik siswa. Pada akhir dialog pemateri ke-2 memberi penguatan kepada para pendidik hasil analisa Kemendikbud, yaitu Merdeka belajar menurut Kemendikbud dapat diartikan sebagai penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran yang menuntut untuk menyenangkan dengan pengembangan berpikir yang inovatif dan kreatif oleh guru, dimana esensi kemerdekaan berpikir ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional.



Gambar 2. Situasi proses dialog di Aula SD Negeri 1 Baadia

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Baadia, Kecamatan Murhum, Kota Baubau, sebagai berikut:

1. Para guru di SD Negeri 1 Baadia mendapatkan pengetahuan terkait peningkatan kapasitas profesi pendidik yang berkualitas dan berkompeten.
2. Para guru mendapatkan pemahaman terkait pembelajaran menyenangkan yang kreatif serta inovatif sesuai dengan nawacita Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, yaitu implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2017). Guru Profesional, *Jurnal Al-falah*, Vol. XVII. No. 32. Basuki & M. Miftahul Ulum.2017. Pengantar Ilmu Pendidikan Islam.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep "Merdeka Belajar" Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184-187.
- Ekawati, T. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran di Mts Aulia Cendikia Palembang. Skripsi, Repositoty UIN Raden Fatah, Palembang.
- Kunandar, (2009). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.